

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM GOA LAWANG KUARI
DI DESA SEBERANG KAPUAS KECAMATAN SEKADAU HILIR
KABUPATEN SEKADAU**

Oleh:

FLORA FIRMINA^{1*}

aNIM. E1011151030

Dr.Zulkarnaen², Dra. Kartika Ningtias, M.Si²

*Email: florafirmina@gmail.com

1. Mahasiswi Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis sinergitas *stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Goa Lawang Kuari di Desa Seberang Kapuas Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Najiyati yaitu konsep sinergitas dapat terbangun melalui: komunikasi, dan koordinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) komunikasi dalam membangun sinergitas yaitu berupa penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui komunikasi vertikal ke bawah dan vertikal ke atas serta komunikasi horizontal, strategi komunikasi dan media komunikasi yang digunakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mempromosikan dan menyampaikan pesan kepada setiap *stakeholders* terkait pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari masih kurang terutama oleh Pemerintah Desa Seberang Kapuas, juru pelihara objek wisata alam Goa Lawang Kuari dan masyarakat. (2) Koordinasi antara Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata masih kurang baik secara vertikal, horizontal dan diagonal dengan *stakeholders* lainnya, yang dibuktikan dengan kurangnya partisipasi pemerintah desa dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari. Saran yang dapat diberikan adalah dengan melakukan komunikasi secara vertikal baik vertikal ke bawah maupun vertikal ke atas dan komunikasi horizontal sehingga komunikasi antar sesama Dinas dan instansi setingkat dapat terjalin dengan baik dan komunikasi antara Dinas dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, serta melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar objek wisata terkait tugas dan fungsi mereka dalam pengembangan objek wisata Goa Lawang Kuari.

Kata kunci: *sinergitas stakeholders, komunikasi, koordinasi, pengembangan objek wisata, Goa Lawang Kuari.*

**DEVELOPMENT OF GOA LAWANG KUARI NATURE TOURIST
ATTRACTION IN SEBERANG KAPUAS VILLAGE OF SEKADAU HILIR
SUB-DISTRICT IN SEKADAU REGENCY**

By:

FLORA FIRMINA^{1*}

NIM. E1011151030

Dr. Zulkarnaen², Dra. Kartika Ningtias, M.Si²

*Email: florafirmina@gmail.com

1. Student of Public Administration Program Study of Social and Political Sciences
Faculty of Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Program Study of Social and Political Sciences
Faculty of Tanjungpura University Pontianak.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the synergy of stakeholders in the development of Goa Lawang Kuari Nature Tourist Attraction in Seberang Kapuas Village of Sekadau Hilir Sub-District in Sekadau Regency. This research uses descriptive research through a qualitative approach. The theory used in this research is the theory of Najiyati namely the concept of synergy which can be developed through: communication and coordinator. The results of this study show that; (1) Communication in building synergy in the form of delivering messages by the communication to the communicant through vertical downward and vertical upward communication as well as horizontal communication, communication strategies and communication media used by stakeholders in promoting and delivering messages to every stakeholder related to the development of Goa Lawang Kuari and community. (2) Coordination between the Office of Youth, Sports and Tourism is still not good vertically, horizontally and diagonally with other stakeholders, as indicated by the lack of participation of the village government and the community in the development and nature tourist attraction in Goa Lawang Kuari. Suggestions that can be given are among others, by communicating vertically both vertically downward and vertically upward and horizontal communication so that communication between fellow agencies and the same level of institution can be well established and communication between the Office and the community can be well established, and socializing with the community in the surrounding area of the tourist attraction related to their tasks and functions in the development of Goa Lawang Kuari tourist attraction.

Keywords: stakeholder synergy, communication, coordination, tourist attraction

development,

Goa

Lawang

Kuari.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara. Pariwisata juga sebagai sarana pengembangan sosial budaya dan mempromosikan citra bangsa ke luar negeri. Di masa globalisasi ini dapat dilihat banyaknya penduduk di dunia yang gemar melakukan perjalanan wisata. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang cepat berkembang dan dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling penting. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan berlibur, atau tujuan lain selain mencari nafkah, bersifat sementara, mengunjungi tempat tertentu untuk keperluan pribadinya (keluarga, belanja, kesehatan atau tempat hiburan dan tempat untuk bersantai lainnya). Pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil pengamatan, implementasi dan evaluasi serta umpan balik rencana sebelumnya. Undang-Undang Nomor 10

Tahun 2009 pada pasal 11 pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai keberibadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, wisata budaya, dan wisata rohani. Sektor wisata ini sangat penting dalam menunjang perkembangan sektor-sektor ekonomi. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah pada pasal 1 ayat (6) Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Sekadau merupakan salah satu daerah yang ada di Kalimantan Barat, yang memiliki potensi objek wisata yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Sekadau memiliki 32 objek wisata yang terdiri dari 23 objek wisata alam dan 9 objek wisata budaya. Kabupaten Sekadau memiliki sebuah objek wisata alam yang sudah dikenal sejak dulu yaitu Goa Lawang Kuari. Dimana Goa Lawang Kuari merupakan salah satu daya tarik wisata yang digemari

oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Goa Lawang Kuari terletak di Desa Seberang Kapuas Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, dengan luas sekitar 5 ha. Jarak antara Goa Lawang Kuari dengan pusat Kota Sekadau kurang lebih 5 km dengan jarak tempuh kurang lebih 20 menit dengan menggunakan motor air. Goa Lawang Kuari merupakan sebuah tebing batu yang memiliki tiga buah lubang goa yang melambungkan suku yang ada di Kabupaten Sekadau yaitu Suku Dayak yang terdiri dari sub-sub suku diantaranya Dayak Mualang, Dayak Ketungau Sesaek, Dayak Kerabat, Dayak Senganan (Dayak Islam/ dikenal sebagai Melayu Sekadau) dan Suku Cina. Dengan kedalaman masing-masing goa 3 sampai 4 meter.

Sekadau sejak tahun 2016. Objek wisata yang terbengkalai mulai dilakukan pengelolaan dan pengembangannya. Namun pengelolaan dan pengembangannya masih belum maksimal. Belum maksimalnya pengelolaan dan pengembangannya terlihat dari kurangnya pemeliharaan kawasan objek wisata. Kurangnya pemeliharaan dibuktikan dengan banyaknya coretan pada dinding goa.

Masih kurangnya sarana dan prasarana di objek wisata alam Goa Lawang Kuari, yang dibuktikan belum adanya tempat sampah dan tempat untuk bersantai. Masih kurangnya informasi dan promosi mengenai objek wisata alam Goa Lawang Kuari, dibuktikan dengan kurangnya kunjungan wisatawan karena masyarakat hanya mengenal Lawang Kuari sebagai *Icon* Kabupaten Sekadau,

Goa Lawang Kuari memiliki potensi yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung, yaitu: (1). Goa Lawang kuari merupakan *icon* dari Kabupaten Sekadau yaitu “Bumi Lawang Kuari”. (2) Goa Lawang Kuari merupakan Kerajaan Sekadau yang terpecah dua, kerajaan pertama terletak di Desa Mungguk dan yang kedua yaitu Goa Lawang Kuari. (3) Goa Lawang Kuari memiliki cerita narasi pada masa jaman Kerajaan Sekadau. (4). Lokasi objek wisata alam Goa Lawang Kuari dekat dengan Ibu Kota Kabupaten Sekadau. (5). Memiliki pemandangan yang menarik karena letaknya di tepi sungai Kapuas. Objek wisata alam Goa Lawang Kuari mulai dikelola oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten namun tidak tahu dimana letak Lawang Kuari dan apa saja yang terdapat di Lawang Kuari. Serta kurangnya tingkat keamanan transportasi menuju objek wisata alam Goa Lawang Kuari dibuktikan tidak adanya pelampung yang disediakan demi keselamatan penumpang.

Melihat potensi yang dimiliki objek wisata alam Goa Lawang Kuari dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari, perlu disadari pentingnya pengembangan pariwisata. Upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sekadau sudah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, namun diperlukan juga peran serta pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.

Pengembangan kepariwisataan perlu

adanya konsep *governance* sebagai pola interaksi antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam menyelesaikan berbagai masalah publik. Jika interaksi tersebut baik, maka disebut dengan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *good governance* dalam pengembangan pariwisata yaitu keterlibatan *stakeholder* secara optimal dan penerapan prinsi-prinsip *good governance*.

Pengelolaan *good governance* yang buruk menjadi salah satu penyebab lambatnya pengembangan dan pembangunan pariwisata, sehingga dalam menciptakan *good governance* perlu adanya sinergitas. Sinergitas yang dapat diciptakan dalam *good governance* melalui peran pemerintah dalam menjalankan fungsi atau peran fasilitas, regulasi, mediasi, stimulasi, dan koordinasi terhadap sektor swasta dan masyarakat. Peran sektor swasta sebagai penyedia dan penyelenggara jasa pelayanan di bidang pariwisata dan peran masyarakat sebagai mitra pemerintah dan swasta yaitu masyarakat yang memiliki daya yang relevan dalam memberikan kontribusi di bidang pariwisata.

menurut Najiyati (2011) dalam melakukan sinergitas yang ideal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan komunikasi dan koordinasi. Komunikasi sebagai variable utama yang dapat mengsucceskan proses sinergitas, karena komunikasi merupakan cara yang disampaikan sumber untuk menyampaikan informasi dan kemudian si penerima pesan memberikan rangsangan atas informasi

yang diberikan. Munculnya rangsangan ini artinya timbal balik dari si penerima hingga terjadilah pertukaran informasi. Variabel dalam komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi secara vertikal (vertikal ke bawah dan vertikal ke atas) dan komunikasi secara horizontal. Variable sinergitas yang kedua adalah koordinasi, bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan *stakeholder* baik secara vertikal, horizontal dan diagonal

Dalam pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari komunikasi dan koordinasi antar *stakeholders* masih kurang terbangun dengan baik.

Adapun permasalahan dalam pengembangan objek wisata Goa Lawang Kuari antara lain adalah:

1. Kurangnya tingkat keamanan transportasi menuju objek wisata alam Goa Lawang Kuari.
2. Kurang tersedianya sarana dan prasarana pendukung di objek wisata alam Goa Lawang Kuari.
3. Kurangnya informasi dan promosi objek wisata alam Goa Lawang Kuari sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Sekadau.

Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan pada Sinergitas antar *stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Goa Lawang Kuari oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Dengan rumusan masalah Bagaimana sinergitas antar *stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Goa Lawang Kuari di Kabupaten Sekadau. Tujuan penelitian ini

adalah mendeskripsikan dan menganalisis sinergitas *stakeholders* dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Goa Lawang Kuari di Desa Seberang Kapuas Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Manfaat Secara teoritis penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang Ilmu Administrasi Publik, Kajian Administrasi Pembangunan dan khususnya mata kuliah Pembangunan Pariwisata dari aspek pengembangan pariwisata. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata khususnya bidang pariwisata dalam pentingnya sinergitas dalam pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari, sehingga objek wisata alam Goa Lawang Kuari dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, lebih dikenal oleh wisatawan dan meningkatkan ekonomi kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Administrasi Pembangunan

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Sahya Anggara dan Ii Sumantri 2016, 24) administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pembangunan didefinisikan sebagai

rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Menurut Fred W. Riggs (dalam Afifuddin 2012, 52) administrasi pembangunan menunjuk pada berbagai usaha yang diorganisasikan untuk melaksanakan program-program, atau proyek-proyek terkait guna mencapai sasaran pembangunan. Sedangkan menurut Montgomery dan Esman (dalam Afifuddin 2012, 52) mendefinisikan administrasi pembangunan meliputi perbaikan aparatur serta pelaksanaan dari pemerintahan (*The Development of Administration*) dan juga berarti perbaikan dan pelaksanaan usaha pembangunan (*Administration of The Development*).

Berpijak pada beberapa definisi administrasi pembangunan di atas maka ada dua pernyataan kunci yang dapat dijadikan sebagai makna atau batasan definisi administrasi pembangunan. Pertama kontribusi administrasi pembangunan terhadap pembangunan nasional yang dikenal sebagai administrasi bagi pembangunan nasional yang mencakup aktivitas-aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pendorongan atau motivasi dan pengawasan. Kedua pembangunan, perbaikan dan atau reformasi administrasi itu sendiri.

b. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam Jurnal Ilmiah Niagara 2015, 3) pengembangan

pariwisata sebagai salah satu industri diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, perbaikan jembatan dan jalan-jalan menuju objek wisata, pembangunan hotel dengan segala fasilitasnya perlu diciptakan secara baik, serta sarana komunikasi yang teratur perlu disediakan. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, dalam Jurnal Ilmiah Niagara 2015, 3)

c. Sinergitas

Hartanto (dalam Jurnal Administrasi Publik 2017, 642) sinergitas adalah “suatu gagasan baru, yang terbentuk dari berbagai macam gagasan yang diajukan oleh banyak pihak hingga menghasilkan suatu gagasan baru, yang dilandasi oleh pola pikir atau konsep yang baru”. Bennis dan Biederman (dalam Jurnal Administrasi Publik 2017, 642) sinergitas adalah “kerjasama yang sinergistik bila kerjasama itu bersifat kolaboratif dan disebutnya sebagai *creative collaboration* dengan komitmen yang kuat untuk kepentingan organisasi”.

Najiyati (2011, 121) sinergitas adalah “kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar”. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa sinergitas dapat diartikan kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan

guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya. Oleh karena itu seluruh komponen masyarakat dan pemerintah diharapkan bersinergi agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Menurut Najiyati (2011,122-124), konsep sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu:

1. Komunikasi

Menurut Stephen P. Robbins (2002, 148-149) Komunikasi dapat terjalin melalui dua arah, yaitu secara vertikal maupun secara horizontal. Arah komunikasi secara vertikal dibagi menjadi 2 arah, yaitu ke bawah dan ke atas:

1. Komunikasi secara vertikal

a. Vertikal ke bawah

Komunikasi yang berlangsung dari tingkat tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ketingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Komunikasi dengan pola ke bawah adalah pola yang umumnya kita perkirakan. Pola tersebut digunakan oleh pemimpin perusahaan dan para manajer untuk mencapai tujiannya, seperti memberikan intruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah-masalah yang perlu perhatian, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja.

b. Vertikal ke atas

Komunikasi ke atas mengalir ke tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu kelompok atau organisasi. Pola ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pemimpin yang di atas, menginformasikan kepada mereka tentang kemajuan dalam menuju sasaran kerja, dan menyampaikan masalah yang terjadi saat ini. Komunikasi dalam bentuk ini membantu para manajer untuk selalu peka terhadap perasaan karyawan akan pekerjaan mereka, rekan kerja dan perusahaan pada umumnya. Pada manajer perusahaan bergantung pada komunikasi ini untuk mendapat gagasan guna berhubungan dengan ide-ide tentang bagaimana meningkatkan kinerja.

2. Komunikasi secara horizontal

Ketika komunikasi terjadi di antara anggota dari kelompok kerja yang sama, antara anggota kelompok kerja pada tingkat yang sama, di antara para manajer pada tingkat yang sama atau sesama staf yang sederajat digambarkan sebagai komunikasi horizontal.

2. Koordinasi

Jenis-jenis koordinasi Menurut Soewarno Handyaningrat (1995, 127), yaitu sebagai berikut:

- a. Koordinasi vertikal (koordinasi struktural), yaitu antar pihak yang mengkoordinasikan secara struktural terhadap hubungan hierarkis. Koordinasi bersifat hierarkis karena satu dan lainnya berada pada satu garis komando.

Misalnya koordinasi yang dilakukan oleh kepala direktorat terhadap para kepala sub-direktorat yang berada dalam lingkungan direktoratnya.

- b. Koordinasi horizontal (koordinasi fungsional), yaitu pihak yang mengkoordinasi dan pihak yang dikoordinasi mempunyai kedudukan setingkat eselon. Menurut tugas dan fungsinya, keduanya mempunyai kaitan antara satu dan lainnya sehingga perlu dilakukan koordinasi. Misalnya koordinasi yang dilakukan Oleh Kepala Biro Perencanaan Departemen terhadap para Kepala Direktorat Bina Program pada tiap-tiap Direktorat Jendral suatu Departemen.
- c. Koordinasi diagonal (koordinasi fungsional), yaitu pihak yang mengkoordinasikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi tingkat eselonnya dibandingkan yang dikoordinasikan, tetapi antara satu dan lainnya tidak berada pada garis komando. Misalnya, koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Biro Kepegawaian pada Sekertariat Jendral Departemen terhadap para Kepala Bagian Kepegawaian Sekertariat Direktorat Jendral suatu Departemen.

d. Pemangku Kepentingan

Menurut Brown Istilah 'Stakeholders' atau dinamakan pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang dukungannya diperlukan demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup organisasi. Pemangku kepentingan

ialah seseorang, organisasi atau kelompok dengan kepentingan terhadap suatu sumber daya alam tertentu (dalam Sannori Juniarti Ola, 2018).

Menurut Gonsalves (dalam Nur Asih Winarti, 2018) *stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah sebagai siapa yang memberikan dampak dan/atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat. Pada penelitian pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari ini peneliti membagi pemangku kepentingan menjadi tiga kelompok yang nantinya akan menjadi subjek pada penelitian ini yaitu pemerintah, pihak terkait dan masyarakat. Berikut adalah uraian dari kelompok-kelompok pemangku kepentingan:

1. Pemerintah, ialah yang mengambil keputusan dan kebijakan dalam menindaklanjuti program pembangunan objek wisata alam. Sektor yang terkait adalah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Bidang Pariwisata Kabupaten Sekadau.
2. Pihak terkait, ialah pengusaha dan investor berbasis pariwisata, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat yang ada relevansinya. Dengan program pembangunan pariwisata dan ekowisata, pihak terkait dapat memanfaatkan hasil pekerjaannya untuk merencanakan investasi berpartisipasi di bidang pariwisata

untuk menyerap tenaga kerja, menciptakan mata pencarian khusus bagi masyarakat yang berdomisili di lokasi objek wisata.

3. Masyarakat, ialah masyarakat lokal yang dapat memanfaatkan hasil pembangunan objek wisata untuk mengetahui potensi objek dan atraksi wisata seperti menjual berbagai aneka makanan khas dan kerajinan seperti kain tenun khas daerah tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatannya lebih efektif dan berdaya guna untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan objek wisata alam.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017, 5) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Menurut Sugiyono (2017, 13) penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian di objek wisata alam Goa Lawang Kuari di Dusun Kelilit, Desa Seberang Kapuas, Kecamatan

Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Alasan penulis melaksanakan penelitian dilokasi ini adalah: Objek wisata alam Goa Lawang Kuari sudah dikenal masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Namun belum terkelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari yang belum maksimal oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sekadau sejak tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2018 hingga bulan Juni 2019.

3. subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat menjadi sumber informan bagi peneliti dalam melakukan wawancara. Oleh karena itu, peneliti memilih sumber informan sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan subyek penelitian penulis:

1. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (1 orang)
2. Kepala Bidang pariwisata Kabupaten Sekadau (1 orang)
3. Kepala Desa Seberang Kapuas (1 orang)
4. Juru pelihara objek wisata alam Goa Lawang Kuari (1 orang)
5. Masyarakat objek wisata alam Goa Lawang Kuari (2 orang)

4. teknik pengumpulan data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara

langsung dilapangan atau turun kelapangan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu. Dokumentasi adalah satu dari teknik pengumpulan data yang berbentuk foto, rekaman surat, kamera, video dan handphone sebagai alat rekaman

5. instrument pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen data atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjut-nya terjun kelapangan

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan ini triangulasi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan

7. teknik analisis data

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi-an, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Peran komunikasi dalam membangun sinergitas antar *stakeholders* untuk menunjang pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari merupakan media dalam menyampaikan pesan dari Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata kepada masyarakat dan juru pelihara objek wisata alam Goa Lawang Kuari, terkait apa yang harus mereka lakukan dalam mempromosikan objek wisata dengan melakukan sosialisasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, sehingga dengan adanya komunikasi masyarakat dapat lebih memahami perannya sebagai tuan rumah, apa yang harus mereka ciptakan untuk menarik wisatawan datang berkunjung, sikap dan budaya yang mereka miliki untuk diperkenalkan kepada wisatawan, dan media komunikasi apa yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata.

Selain itu, dalam menyampaikan pesan dari pemerintah ke masyarakat, peran komunikasi dalam menyampaikan pesan juga dapat dilakukan dari masyarakat ke pemerintah, hal tersebut dilakukan agar pemerintah sebagai fasilitator dapat mengetahui perkembangan dari objek wisata dan fasilitas apa saja yang diperlukan untuk menunjang kenyamanan bagi para wisatawan dan menyampaikan pesan kepada instansi terkait pengembangan, promosi dan pembangunan pariwisata. Sehingga dalam pengembangan objek wisata

alam Goa Lawang Kuari perlu adanya strategi komunikasi dan media komunikasi yang digunakan oleh setiap *stakeholders*.

Media komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sekadau dalam mempromosikan objek wisata khususnya objek wisata alam Goa Lawang Kuari yaitu menggunakan website milik konminfo dan melalui rario dermaga ria serta melalui fanflet, buklet, brosur dan media cetak (Koran). Selain itu promosi objek wisata juga dilakukan dengan mengikuti berbagai pameran yang diadakan setiap tahunnya.

Namun komunikasi antara dinas dengan pemerintah desa dan masyarakat sekitar objek wisata kurang terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi pemerintah desa dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata khususnya dalam hal mempromosikan objek wisata alam Goa Lawang Kuari. Dalam mempromosikan objek wisata alam Goa Lawang Kuari pemerintah desa dan masyarakat hanya melalui cerita dari mulut ke mulut saja dan belum adanya media dan strategi komunikasi yang digunakan.

2. Koordinasi

Sinergitas tidak hanya dibangun melalui komunikasi yang baik antar setiap *stakeholders* yang saling berkaitan dengan

pengembangan objek wisata. Namun perlu adanya koordianasi, pada hakikatnya koordinasi merupakan perwujudan daripada sinergitas. Saling membantu dan menghargai tugas dan fungsi serta tanggungjawab masing-masing *stakeholders*. Dalam melaksanakan suatu program kerja adanya ketergantungan antara pemerintah dengan masyarakat dan pihak swasta, hal tersebut yang mendorong perlu adanya koordinasi dalam sinergitas.

Dalam pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari sangat diperlukan adanya koordinasi agar sinergitas diantar *stakeholders* dapat terbangun dan berjalan dengan baik. Koordinasi merupakan usaha menjamin kelancaran berbagai program pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari dari berbagai komponen organisasi, sehingga program mengenai pembangunan dan pengembangan tersebut dapat lebih terarah karena setiap *stakeholders* berkerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam penelitian ini yang bertugas sebagai koordinator ialah Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sekadau. Koordinator merupakan orang atau organisasi yang dapat memimpin dan menggerakkan serta memonitor kerjasama antar setiap *stakeholders*. Sebagai koordinator Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan

Pariwisata melakukan koordinasi kepada Pemerintah Desa Seberang Kapuas, Juru Pelihara Objek Wisata Alam Goa Lawang Kuari dan masyarakat Dusun Kelilit terkait pembangunan, pengembangan dan peran ketiga *stakeholders* tersebut dalam pengembangan pariwisata Goa Lawang Kuari.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata baik secara vertikal, horizontal dan diagonal masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya koordinasi antara Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata dengan Dinas Perhubungan terkait keamanan transportasi yang digunakan menuju objek wisata alam Goa Lawang Kuari dan kurangnya koordinasi antara dinas dengan masyarakat Dusun Kelilit yang dibuktikan dengan kurang aktifnya masyarakat terkait pembangunan objek wisata alam Goa Lawang Kuari yang saat ini tengah berjalan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Komunikasi

Dalam membangun sinergitas antar *stakeholders* terkait pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari komunikasi yang terjalin antar *stakeholders*. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan di

lapangan melalui wawancara dengan para narasumber diketahui bahwa dalam mengembangkan objek wisata alam Goa Lawang Kuari, Strategi komunikasi dan media komunikasi yang digunakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau dalam mempromosikan dan mengembangkan objek wisata alam Goa Lawang Kuari saat ini dapat dikatakan baik karena sebelum melakukan kerjasama dengan *stakeholders* lainnya, terlebih dahulu membuat rencana kerja yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam promosi dan pengembangan objek wisata. Selanjutnya Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata melakukan kerjasama bersama KONMINFO dan Radio Dermaga Ria Kabupaten Sekadau, mengikuti pameran yang diadakan setiap tahun, dan melakukan promosi melalui media cetak, fanflet, buklet dan brosur.

Strategi komunikasi dan media komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Seberang Kapuas, Juru Pelihara objek wisata alam Goa Lawang Kuari, dan masyarakat dalam promosi dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari masih kurang baik, karena mereka melakukan promosi hanya melalui cerita dari mulut ke mulut saja, belum ada media komunikasi yang digunakan dalam promosi dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari.

b. Koordinasi

Dalam membangun sinergitas antar *stakeholders* terkait pengembangan objek wisata alam goa lawang kuari diketahui bahwa Dinas Kepemudaan,

Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau yang bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi dengan seluruh *stakeholders* terkait pengembangan pariwisata di kabupaten asekadu bahwa potensi yang dimiliki objek wisata alam Goa Lawang Kuari dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik tujuan wisatawan yang datang ke Kabupaten Sekadau.

Koordinasi yang selama ini telah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dengan *stakeholders* yaitu terkait pembangunan yang dilakukan oleh dinas dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari, pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Seberang Kapuas, juru pelihara dan masyarakat sekitar objek wisata Goa Lawang Kuari. Namun dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata kurang melakukan koordinasi dengan masyarakat dusun kelilit terkait tugas dan fungsi mereka sebagai tuan rumah bagi wisatawan sehingga masyarakat kurang aktif baik dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari.

2. Saran

1. Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata harus melakukan komunikasi, baik komunikasi secara vertikal ke bawah maupun koordinasi secara vertikal ke atas dan komunikasi horizontal sehingga komunikasi antar sesama Dinas dan instansi setingkat dapat terjalin dengan baik dan

komunikasi antara dinas dengan masyarakat dapat terbangun dan terjalin dengan baik.

2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait tugas dan fungsi mereka dalam pengembangan objek wisata alam Goa Lawang Kuari.

DAFTAR PUSTAKA

1) Buku

- Anggara, Sahya. dan Sumantri, Ii. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Puataka Setia.
- Afifuddin. 2012. *Pengantar administrasi pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran Dan Brand Destinasi*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Handyaningrat, Soewarno. 1995. *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngusmanto. 2015. *Pemikiran Dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pitana, Gde I., dan Diarta, Surya, Ketut I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Robbins, P, Stephen. 2002. *Prinsip-*

Prinsip Perilaku Organisasi.
Jakarta: Erlangga.

Siagian, P, Sondang. 2016. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarto, Sj, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif Di Indonesia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offse.

Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta Timur. PT Balai Pustaka.

..... 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradnya Paramita.

..... 1996. *Pengantar Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

2) Skripsi dan jurnal

Fitri, Roma, Wahyuni, Eka. 2018. *Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dalam Pengembangan Kabupaten Siak Sebagai Pusat Kebudayaan Melayu 2017*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Edisi 15-18 Januari 2018.

Heryandi. 2017. *Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Danau Sebedang Sebagai Daya Tarik*

Wisatawan Di Kabupaten Sambas. Skripsi. Universitas Tanjungpura.

Najiyati, Sri dan Rahmat, Topo, Susilo. 2011. *Sinergitas Instansi Pemerintah Dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri*. Jurnal Ketransmigrasian. Vol. 28 No. 2011 (Jakarta, Pusat Libang Ketransmigrasian)

Nurhayati, Lany. 2013. *Strategi Penegmbangan Desa Cilebu Sebagai Kawasan Agrowisata Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ola, Juniarti, Sannori. 2018. *Pembangunan Objek Wisata Pulau Sawi Di Desa Sungai Tengar Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang*. Skripsi. Universitas Tanjungpura.

Rahmawati, Triana. Noor, Irwan. Dan Wanusmawatie, Ike. 2017. *Sinergisitas*

Stakeholders Dalam Inovasi Daerah. Jurnal Administrasi Publik. Diakses 22 mei 2019.

Winarti, Asih, Nur. 2018. *Koordinasi Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Keretandi Kampung Rimbang Jaya Kecamatan Blambangan Umpa Kabupaten Way Kanan*. Universitas Lampung.

3) Sumber lain

[Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisataaan.](#)

Sumpeno, Wahjudi. 2012. *"Teori Pemangku Kepentingan"*. 23 juli.
<https://wahjudinsumpeno.wordpress.com/2012/07/23/teori-pemangku-kepentingan/>.

[Yulianti, Rina. 2015. *Sinergitas Antar Pemerintah, Pelaku Usaha Dan Masyarakat Di Dalam Pengembangan Pariwisata Di Provinsi Banten*. Diakses 1 Juni 2015.](#)



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai civitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : FLORA FIRMINA
NIM/ Periode lulus : E1011151030
Tanggal Lulus : 26 Agustus 2019
Fakultas/ Jurusan : FISIP / Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
E-mail address/ HP : florafirmino@gmail.com / 089673360737

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa PubliKA (*) pada
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah
saya yang berjudul**):

Pengembangan Objek Wisata Alam Goa Lauang Kuari Di Desa
Seberang Kanuar Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten
Sekadau.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara fulltext

☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal PubliKA

Dr. Pardi, S.Sos, M. AB
NIP.19730905 200212 1 003

Dibuat di : PONTIANAK
Pada tanggal : 23 September 2019

FLORA FIRMINA
NIM E1011151030

Catatan:

* tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(PubliKA/ Governance/ Aspirasi/ Sociodem/ Sociologique/ Komunika)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Kotak Pos 1049

BIODATA SARJANA BARU

PROFIL PRIBADI

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 1 Periode Wisuda | : 2019/2020 PERIODE I |
| 2 Nama Lengkap | : FLORA FIRMINA |
| 3 NIM | : E1011151030 |
| 4 Tempat dan Tanggal Lahir | : MERAH AIR, 23 NOVEMBER 1996 |
| 5 Jenis Kelamin | : WANITA |
| 6 Status Perkawinan | : BELUM MENIKAH |
| 7 Agama | : KHATOLIK |
| 8 Pekerjaan | : BELUM BEKERJA |
| 9 No. Handphone | : 089673360737 |
| 10 Email | : florafirmina@gmail.com |
| 11 Alamat Rumah | : JL. KUNING MERAH AIR |

NO. REGISTRASI :

fb5e0c99cb045c35cbc721cda6e131f

INFORMASI ORANG TUA

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1 Nama Bapak / Ibu | : MAYAU / MARSIA NURANI |
| 2 Pekerjaan Bapak / Ibu | : GURU PNS / ALMARHUM |
| 3 Pendidikan Bapak / Ibu | : S-1 / SLTP |

ASAL SLTA / MA

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1 Propinsi | : KALIMANTAN BARAT |
| 2 Kabupaten / Kota | : KAB. SEKADAU |
| 3 NPSN / Nama Sekolah | : 30106129 SMAN 1 SEKADAU |

DATA DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA

- | | |
|-------------------------|--|
| 1 Fakultas | : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK |
| 2 Jurusan / Prodi | : ILMU ADMINISTRASI / ILMU ADMINISTRASI NEGARA |
| 3 Tgl. Masuk & Angkutan | : 01-09-2015 2015 |
| 4 IPK / Score TUTEP | : 3.49 453 |
| 5 Tanggal Lulus | : 26-08-2019 |
| 6 Judul Skripsi | : |
- | | |
|------------------------|--------------|
| 7 Tgl. Mulai Menulis | : 13-11-2018 |
| 8 Tgl. Selesai Menulis | : 15-08-2019 |

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM GOA LAWANG KUARI DI DESA SEBERANG KAPIAS KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU / THE DEVELOPMENT OF LAWANG KUARI CAVE AS A NATURAL DESTINATION IN SEBERANG KAPIAS VILLAGE SEKADAU HILIR DISTRICT SEKADAU REGENCY



Pontianak, 17-09-2019

FLORA FIRMINA
NIM. E1011151030

PERHATIAN :

1. Keseluruhan pengisian biodata oleh Ybs. bukan tanggungjawab pemisian berkas. Transkrip Nilai dan SKPI
2. Pengisian biodata berdasarkan berkas terakur di buktikan dengan Foto terakur yang telah ditandatangani
3. Pas photo menggunakan pasuk Sipil bagu pita dan pakai kebaya nasional / Jas lengkap dengan litar beraturan beru bua
4. Penulisan lizah / Transkrip akan dilayani jika sudah di validasi oleh Subbag Pendidikan
5. Silakan bergabung dalam grup Ratan Alumni UNTAN di FB : <https://www.facebook.com/groups/izantun>



E1011151030

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM LAWANG KUARI DI DESA SEBERANG KAPUAS KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU

Oleh:
Flora Firmina
NIM. E.1011151030

Dipertahankan di : Pontianak, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura
Pada Hari/ Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
Waktu : 13.00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Sidang S1

Tim Penguji

Ketua



Dr. Zulkarnaen
NIP. 19640208 198810 1 001

Sekretaris



Dra. Kartika Ningtias, M.Si
NIP. 19660525 199403 2 001

Penguji Utama



Dr. Sri Maryuni, M.Si
NIP. 19650302 199002 2 001

Penguji Pendamping



Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si
NIP. 19690502 199802 2 001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. H. Martoyo, MA
NIP. 19601003 198603 1 004